

**PENGARUH SIKAP EMPATI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMA
NEGERI 1 KEJURUAN MUDA**

SKRIPSI

Oleh :

DESI FITRIA
NIM. 3022019064

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S1)
Fakultas/Jurusan : FUAD/BKI**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TAHUN 2024**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling
Islam**

Oleh:

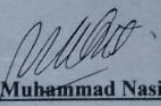
DESI FITRIA

NIM: 3022019064

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan Dan Konseling Islam**

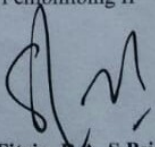
Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muhammad Nasir, S.Ag, MA.

NIP. 19730301 200912 1 001

Pembimbing II

 *Ac 11/1/2021*
Syiva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc

NIP. 19930228 201903 2 018

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal
Jum'at, 02 Februari 2024
21 Rajab 1445 H

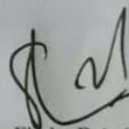
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Sekretaris



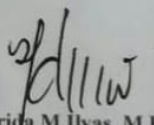
Sviva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Penguji I



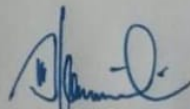
Nengsih, M.Pd
NIP. 19860522 2020122 2 009

Penguji II



Sabrida M. Ilvas, M.Ed
NIP. 19740105 202321 2 010

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitria

NIM : 3022019064

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan
dan

Konseling Islam

Alamat : Desa Pematang Tengah, Kec. Pematang Jaya, Kab.
Langkat, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku *Bullying* Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda"** adalah benar karya asli sendiri dan original sifatnya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Desi Fitria
Nim:3022019064



ABSTRAK

Desi Fitria, 2023, "Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku *Bullying* di SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA". Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Bullying merupakan kekerasan dengan tujuan menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara fisik, verbal maupun psikologis, sehingga korban mengalami trauma. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran sikap empati siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 2) Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap empati siswa terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI, sebanyak 657 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 249 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *bullying* dengan jumlah 20 item pernyataan dan skala empati dengan jumlah 20 item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X) $5,537 > 2,048$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat konstribusi yang signifikan terhadap sikap empati terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa sikap empati ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Sehingga semakin meningkatnya sikap empati pada siswa semakin rendah pula intensitas perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kejuruan maka akan memberikan dampak positif bagi lingkungan tersebut. Implikasinya untuk melengkapi perilaku *bullying* salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan empati.

Kata kunci: empati, *bullying*, siswa sma, remaja



ABSTRACT

Desi Fitria, 2023, "The effect of Empathetic Attitudes on Bullying Behavior in SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA". Undergraduate thesis of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Dawah, IAIN Langsa.

Bullying is violence with the aim of hurting a person or group of people, either physically, verbally or psychologically, so that the victim experiences trauma. This research aims 1) descriptive of the empathic attitudes of students at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 2) descriptive bullying behavior of students at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 3) Analyse the effect of students' empathetic attitudes on bullying behavior at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. This research uses a quantitative method type. The population in this study was class X and XI students, totaling 657 people. The sample in this study amounted to 249 people. The sampling technique is to use purposive sampling technique. The data collection technique uses a bullying scale with 20 statement items and an empathy scale with 20 statement items. The results of the research show that an empathetic attitude has a positive and significant effect on bullying behavior. This is proven by the statistical test results which obtained a value of $(X) 5.537 > 2.048$ with a sig value of 0.000. Based on the provisions, if the sig value is < 0.05 ($0.000 < 0.05$), then there is a significant contribution to the attitude of empathy towards bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. The significant effect shows that this empathetic attitude has a big influence on bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. So, the more empathic attitudes among students increase, the lower the intensity of bullying behavior that occurs in SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, the more positive impact it will have on the environment. The implication is that to complement bullying behavior, one intervention that can be used is to increase empathy.

Key words: empathy, *bullying*, high school students, teenagers



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku *Bullying* Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf S.Ag MA** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Dekan Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah bapak **Dr. Mawardi**



Siregar, MA yang selalu memberikan motivasi membangun dalam berkuliah untuk para mahasiswa Falkutas Ushuluddin Adab dan Dakwah

3. Bapak **Marimbun, M.Pd** selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
4. Bapak **Dr. Muhammad Nasir, S.Ag,M.A.** sebagai Pembir
ibu **Syiva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc.**, sebagai pembimbing .. yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrument penelitian dan penelitian.
2. Seluruh Siswa Dan Siswi Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang telah bersedia mengisi instrument penelitian.
3. Kepada ibunda **Eva Susanti** yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, melalui dia-doa yang diberikan untuk kesuksesan peneliti.



Doa-doa tersebut yang selalu menjadi motivasi, semangat yang kuat dalam diri peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada teman-teman calon orang sukses **Laila, Icut, Nabillah, Wirna, Rada, Era, Nopi, dan Zihan** yang selalu ada menemani dan membantu saya dari semester awal hingga semester akhir telah berjuang bersama-sama, memberikan waktu, pengorbanan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai



ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin!.

Langsa, 06 Januari 2024

Penulis,

Desi Fitria
NIM:3022019064

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Empati.....	7
1. Pengertian Empati	7
2. Perkembangan Empati	8
3. Faktor yang Mempengaruhi Empati	10
4. Indikator Empati	11
B. <i>Bullying</i>	13
1. Pengertian <i>Bullying</i>	13
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	15
3. Ciri-Ciri Korban <i>Bullying</i>	17
4. Ciri-Ciri Pelaku <i>Bullying</i>	18
5. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	19
6. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	20
C. Kajian Terdahulu	21
D. Kerangka Teoritis	26
E. Hipotesis.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	28
B. Variable Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengambilan Sampel	30
F. Definisi Operasional	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Instrumen Penelitian	32
I. Pelaksanaan Skoring	36
J. Teknik Pengujian Instrumen.....	36
K. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	40
L. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Karakteristik Objek Penelitian	46
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kuesioner <i>Bullying</i>	33
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Bullying</i>	33
Tabel 3.3 Kriteria Perilaku <i>Bullying</i> Remaja	34
Tabel 3.4 Skala Pengukuran Kuesioner Empati	35
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Empati	35
Tabel 3.6 Kriteria Perilaku Empati	36
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Empati	37
Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen <i>Bullying</i>	38
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Empati	40
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen <i>Bullying</i>	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Deskripsi Data Perilaku Empati	48
Tabel 4.4 Deskripsi Data Perilaku Empati Berdasarkan Kriteria	49
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Empati Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelas	50
Tabel 4.7 Deskripsi Data Perilaku <i>Bullying</i>	51



Tabel 4.8 Deskripsi Data Perilaku <i>Bullying</i> Berdasarkan Kriteria.....	51
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Sederhana	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	28
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Berdasarkan Kelas	44
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4.3 Diagram Empati	47
Gambar 4.4 Diagram Tabel <i>Bullying</i>	50
Gambar 4.5 Kurva <i>Normal P-Plot</i>	53
Gambar 4.6 Hoistogram	53
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa kehidupan yang penuh dengan dinamika, karena pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Masa remaja dimulai sekitar usia 10-13 tahun dan berakhir antara usia 18-22 tahun. Masa remaja awal hampir sama dengan sekolah menengah dan mencakup sebagian besar masa pubertas. Peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah atau sekolah menengah atas telah menarik perhatian para ahli perkembangan meskipun transisi ini pada dasarnya merupakan pengalaman normatif bagi semua anak, namun dapat menimbulkan stres karena transisi terjadi pada saat perubahan besar pada individu, keluarga dan sekolah, semua terjadi pada waktu yang sama. Sehingga, kaum muda umumnya berisiko tinggi terlibat dalam kejahatan dan kekerasan, baik sebagai korban maupun pelaku kekerasan¹

Salah satu fenomena yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah diantaranya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan siswa terhadap siswa lainnya. Perkelahian dan kekerasan (*bullying*) siswa di sekolah yang tidak terkendali semakin menghiiasi pemberitaan di halaman-halaman media baik cetak maupun

¹ Makkiyatur Rahmah, dkk. *Pelatihan empati untuk mengurangi intensitas perilaku bullying pada remaja*, Psychological Journal: Science and Practice 2021, h.10.



elektronik, hal ini merupakan bukti berkurangnya rasa empati antar siswa.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki masalah besar dengan tindakan agresif seperti *bullying* terhadap anak muda. Korban kasus *bullying* di bidang pendidikan dapat dikategorikan menjadi lima bentuk, yakni anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah). Kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018 berjumlah 161 kasus. Rinciannya, antara lain anak korban tawuran sebanyak 23 kasus (14,3%), anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus (19,3%), anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4%). Bagi kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%) kasus, dan anak korban kebijakan (pungli), dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 (18,7%) kasus.³ Hal ini dapat dibuktikan bahwa kasus *bullying* di Indonesia yang terjadi dalam lingkup pendidikan tiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga pemerintah dan pihak sekolah harus memberikan respon yang tegas untuk mencegah kasus *bullying*.

Bullying merupakan kekerasan dengan tujuan menyakiti seseorang atau sekelompok orang, baik secara fisik, verbal maupun psikologis, sehingga korban mengalami trauma, tekanan karena tidak mampu melawan pelaku *bullying*. Biasanya pelaku sering disebut dengan *bully*, dan

² *Ibid*, h. 2.

³ *Ibid*, h. 1.



tidak mengenal jenis kelamin bahkan usia. Artinya siapapun dan dimanapun tempatnya kemungkinan besar akan menemukan atau menjadi seorang korban. *Bullying* yang terjadi di sekolah pelakunya tidak lain adalah seorang remaja.⁴ Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pelaku *bullying* melakukan aksinya dikarenakan kurangnya rasa empati. Ketidakmampuan pelaku untuk berempati menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan sikap orang lain. Kurangnya empati dari pelaku menyebabkan pelaku kurang memahami kondisi korban, tidak peduli dengan korban dan cenderung melakukan tindakan kekerasan pada korban. Keterkaitan antara keduanya apabila anak tersebut memiliki empati yang tinggi maka untuk menjadi pelaku *bullying* akan semakin rendah.⁵ Pada dasarnya semua manusia sudah memiliki rasa empati sejak masih bayi, kemudian proses berkembangnya empati terjadi pada lingkungan atau pola asuh yang diberikan orang tua. Dengan peningkatan rasa empati semakin tinggi rasa empati akan meningkatkan keinginan

⁴ Isnaini Zakiyyah Arofa, *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, h.1-4.

⁵ Yuli mulyawati, dkk. *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar*. 2022, h. 151.



menolong seseorang semakin besar. Ada pun, hubungan positif antara empati dan perilaku prososial empati dapat memotivasi seseorang untuk melakukan langkah menolong dan mengetahui bahwa seseorang membutuhkan bantuan orang lain yang akan menimbulkan perasaan senang apabila dia dapat melakukan tindakan menolong tersebut. Empati merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menumbuhkan rasa memberikan bantuan kepada orang lain dengan memberikan rasa nyaman dan tenang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

SMA Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Aceh Tamiang lebih tepatnya di Jl. Rantau-Desa Durian, Desa Durian, Rantau. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh bahwa, perilaku bullying dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, dimana siswa sering mengejek-ngejek nama orang tua siswa lainnya dan bahkan sering mengintimidasi siswa yang lemah seperti menakut-nakuti siswa tersebut. Tindakan *bullying* yang dilakukan yaitu tindakan *bullying* baik berupa verbal maupun non verbal. Perilaku non verbal yang dilakukan siswa antara lain membolos, menjahili guru baru di kelas, merokok, *geng-gengan*, melukai fisik teman dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Tindakan *bullying* verbal dilakukan siswa dengan mengintimidasi, mencemooh, mengejek teman yang mempunyai kemampuan ekonomi kurang. Sehingga diperlukan adanya penelitian yang menganalisis pengaruh sikap empati terhadap perilaku bullying. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku *Bullying* Di**



SMA Negeri 1 Kejuruan Muda”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Perilaku *bullying* sering terjadi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.
2. Perilaku bullying disebabkan oleh kurangnya rasa empati pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sikap empati dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, dan sikap orang lain.
2. Perilaku *Bullying* yang terjadi antar siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Dalam bentuk verbal, fisik dan psikologis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sikap empati siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda ?
2. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?
3. Bagaimana pengaruh sikap empati siswa terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :



1. Mengetahui gambaran sikap empati siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda ?
2. Mengetahui gambaran perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?
3. Mengetahui pengaruh sikap empati siswa terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambahkan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah. Selain itu, untuk menabahnya nilai pengetahuan ilmiah dalam pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa-siswi dapat belajar tentang artinya kebersamaan dan berempati terhadap orang lain sehingga tindakan kekerasan pelajar bisa diminimalisir dan dicegah.

b. Bagi guru

Guru dapat membimbing siswanya dalam berempati terhadap sesama, baik terhadap teman sebaya, orang tua, keluarga dan orang-orang disekitarnya.

G. Sistematika Penulisan



- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas terkait Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Manfaat Peneliti.
- BAB II : Landasan Teori yaitu berisi tentang pengertian *bullying* dan empati.
- BAB III : Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan, analisa data yang keterkaitannya dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran serta di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Karakteristik responden ditinjau dari terdiri dari kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas) dan jenis kelamin. Deskripsi karakteristik responden disajikan dalam bentuk table dan diagram sebagai berikut:

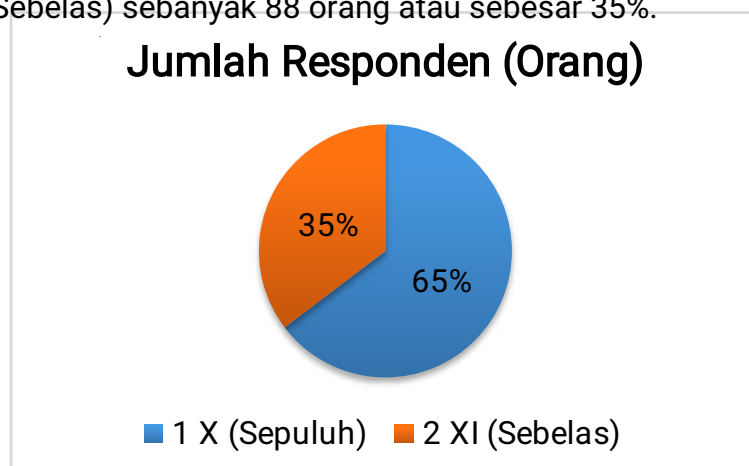
1. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 4.1 Karakteristik responden berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	X (Sepuluh)	161	65%
2	XI (Sebelas)	88	35%

Berdasarkan table 4.1 mayoritas responden terbanyak yaitu kelas X (Sepuluh) dengan jumlah responden 161 orang atau sebesar 65% dan kelas XI (Sebelas) sebanyak 88 orang atau sebesar 35%.



Gambar 4.1 Diagram lingkaran berdasarkan kelas

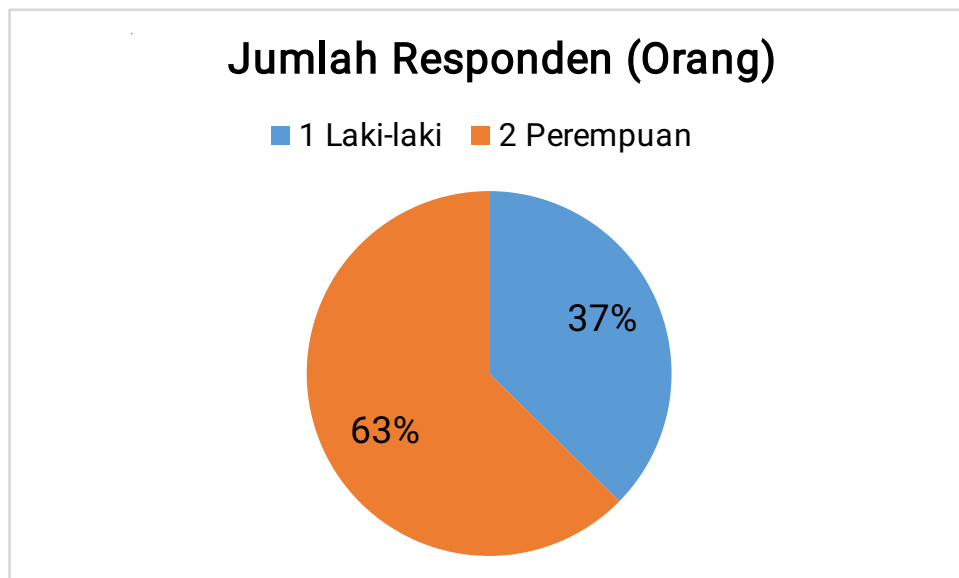
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	93	37%
2	Perempuan	156	63%

Berdasarkan table 4.2 mayoritas responden laki-laki dengan jumlah responden 93 orang atau sebesar 37% dan responden perempuan sebanyak 156 orang atau sebesar 63%.



Gambar 4.2 Diagram lingkaran berdasarkan jenis kelamin

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Sikap Empati Terhadap Perilaku *Bullying* yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang terdiri dari kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil instrument, dapat disimpulkan bahwa semua data layak untuk diolah, yaitu seluruh sampel sebanyak 249 orang siswa. Data penelitian ini berupa variabel sikap empati dan perilaku *bullying*.

a. Deskripsi Data Perilaku Empati

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrument sikap empati dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 249 siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Perilaku Empati

Valid	Missing	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std Deviation
249	0	20	100	80	81,036	8,941

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa

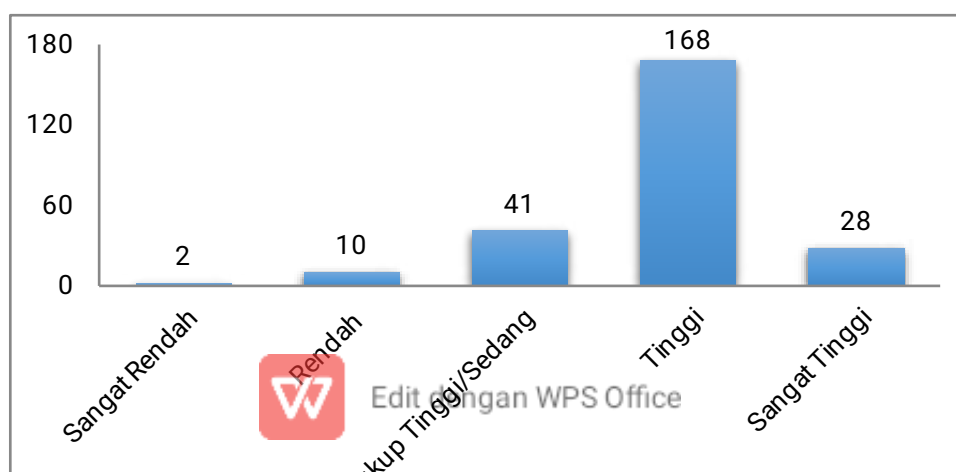


empati siswa memiliki nilai minimal sebesar 20, nilai maksimal sebesar 100, rentang data 80, mean 81,036 dan standar deviasi 8,941. Dilihat dari hasil perhitungan kategorisasi tiap variabel diketahui kategori dan persentase adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Deskripsi Data Perilaku Empati Berdasarkan Kriteria

NO	Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	<i>M</i>	%
1	0-54	Sangat Rendah	2	36,5	1%
2	55-64	Rendah	10	60,8	4%
3	65-75	Cukup Tinggi/Sedang	31	71,452	16%
4	75-84	Tinggi	128	76,632	67%
5	85-100	Sangat Tinggi	78	90,667	11%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki empati sangat rendah 1%, rendah 4%, cukup tinggi/sedang 16%, tinggi 67% daan sangat tinggi 11%. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kecenderungan berempati tinggi dari 249 siswa yang menjadi subjek penelitian. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram empati

1. Nilai rata-rata empati berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai rata-rata empati Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %	M
Laki-Laki	93	37%	33,3
Perempuan	156	63%	66,7
Total	249	100%	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu sebanyak 93 orang atau sebesar 37%, dan responden perempuan sebanyak 156 orang atau sebesar 63%. Dari keterangannya di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan dikarenakan perempuan memiliki rasa empati yang lebih dibandingkan laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelas

Kelas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %	M
XI	165	66%	69,3
X	84	34%	30,7
Total	249	100%	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati berdasarkan kelas adalah kelas XI, yaitu sebanyak 165 orang atau sebesar 66%, dan responden perempuan sebanyak 84 orang atau sebesar 34%. Dari keterangankan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah kelas XI dibandingkan kelas X.

b. Deskripsi Data Perilaku *Bullying*

Deskripsi data yang akan disajikan pada variabel perilaku *bullying* meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Hasil penghitungan data perilaku prososial seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Perilaku *Bullying*

Valid	Missing	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std Deviation
249	0	20	71	51	40,242	11,403

Sumber: Data Primer diolah, 2023



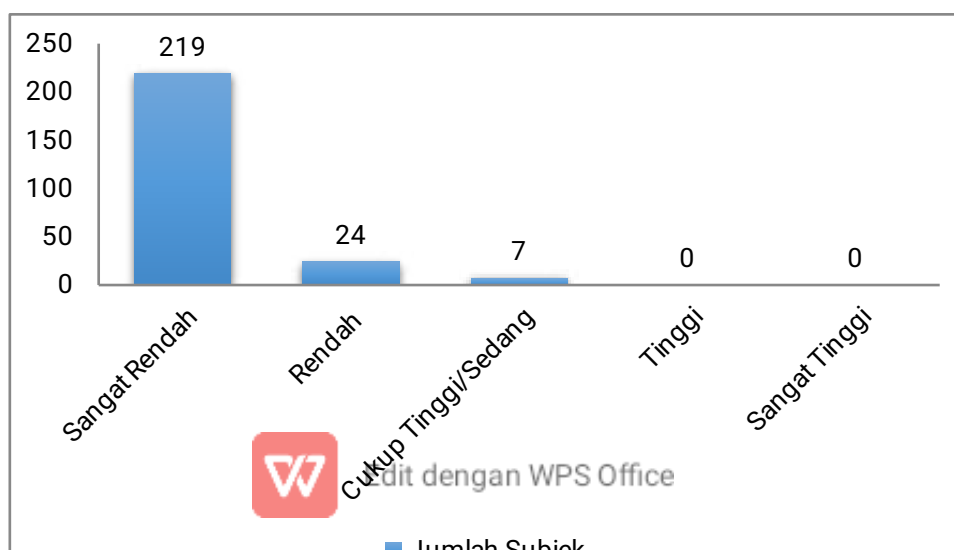
Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa perilaku *bullying* siswa memiliki nilai minimal sebesar 20, nilai maksimal sebesar 70, rentang data 51, mean 40,242 dan standar deviasi 11,403. Dilihat dari hasil perhitungan kategorisasi tiap variabel diketahui kategori dan persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Data Perilaku *bullying* Berdasarkan Kriteria

NO	Interval	Kriteria	Jumlah Subjek	<i>M</i>	%
1	0-54	Sangat Rendah	220	37,6	88%
2	55-64	Rendah	24	58,708	10%
3	65-75	Cukup Tinggi/Sedang	5	67,8	3%
4	75-84	Tinggi	0	0	0
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku *bullying* sangat rendah 88%, rendah 10%, cukup tinggi/sedang 3%. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kecenderungan perilaku *bullying* sangat rendah dari 249 siswa yang menjadi subjek penelitian Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 Diagram *bullying*

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Laki-Laki	156	63%
Perempuan	93	37%
Total	249	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu sebanyak 156 orang atau sebesar 63%, dan responden perempuan sebanyak 93 orang atau sebesar 37%. Dari keterangankan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dikarenakan laki-laki jauh lebih rentan akan

timbulnya perilaku dan tindakan *bullying* jika dibandingkan siswa perempuan yang lebih besar memiliki rasa empati dibandingkan laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
XI	165	66%
X	84	34%
Total	249	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang terdeteksi sebagai sikap empati berdasarkan kelas adalah kelas XI, yaitu sebanyak 165 orang atau sebesar 66%, dan responden perempuan sebanyak 84 orang atau sebesar 34%. Dari keterangannya di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terdeteksi sebagai perilaku *bullying* yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah kelas XI dibandingkan kelas X.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

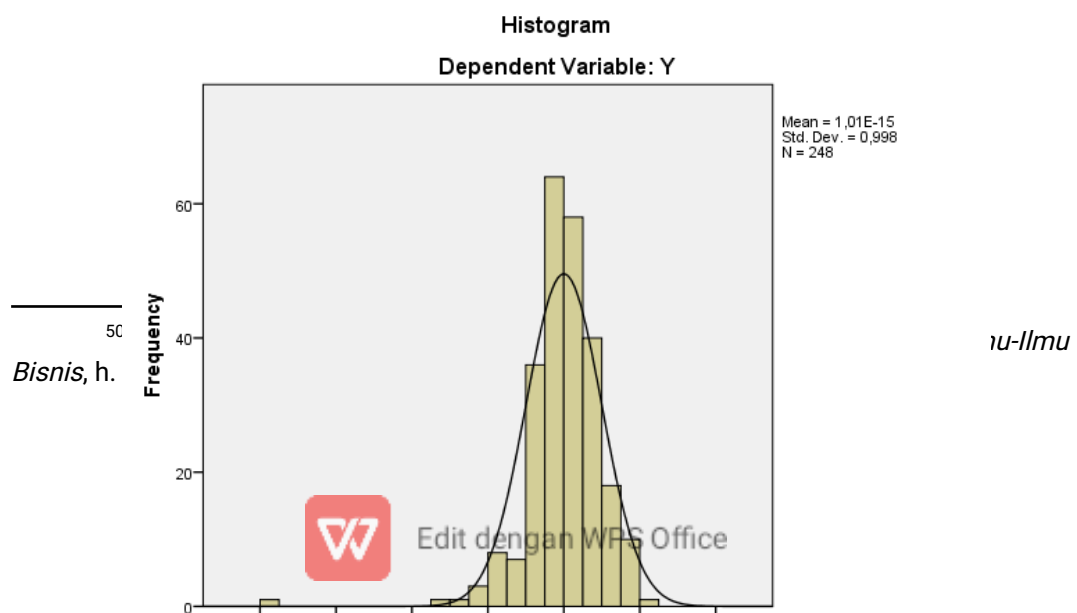
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵⁰ Berikut adalah Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Pada Kurva *Normal P – Plot*.

Dengan melihat gambar *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.5
Kurva *Normal P – Plot*

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2023



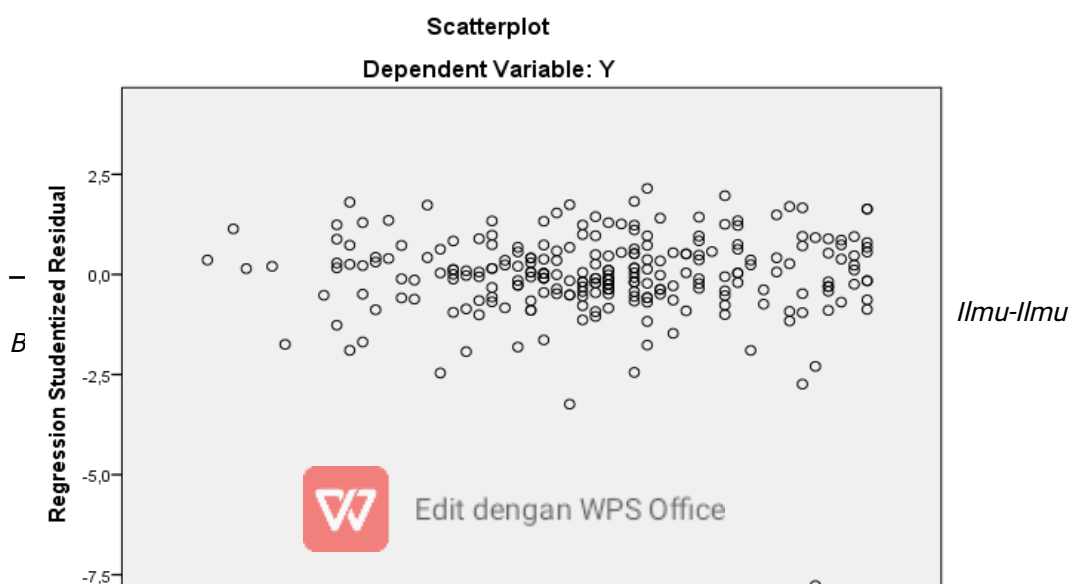
Gambar 4.6 Histogram

Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20, 2023

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁵¹ Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:



Gambar 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data Primer diolah pada SPSS 20,2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik pada Grafik *Scattreplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh sikap empati terhadap perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

c. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):⁵²

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

⁵²Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, h. 173.

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,107	8,44889	2,024

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,024. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* > 0,05 maka nilai tersebut linear.⁵³ Berikut ini adalah hasil uji linearitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

⁵³ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, ..., h. 80.



Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2188,280	1	2188,280	30,655	,000 ^b
Residual	17560,394	246	71,384		
Total	19748,673	247			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji diatas untuk variabel sikap empati terhadap variabel perilaku *bullying*. Dari uji tersebut, didapat F hitung sebesar 30,655 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung Ini memberikan pengertian bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya atau dengan kata lain variabel sikap empati berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana terhadap pengaruh sikap empati terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	91,541	1,972		46,429	,000		
X	0,261	,047	0,333	5,537	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.9 ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 91,541 + 0,261X + e$$

1. Nilai konstan (Y) sebesar 91,541 jika variabel pengaruh *bullying* nilainya adalah nol (0), maka variabel sikap empati pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda (Y) akan berada pada angka 91,541.
2. Koefisien regresi perilaku *bullying* sebesar 0,261 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perilaku *bullying* mengalami kenaikan 1 satuan maka sikap empati pada siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda juga akan meningkat 0,261 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa dalam kesanggupan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau



tidak. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*.⁵⁴

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,333 ^a	,111	,107	8,44889	2,024

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,107 (10,7%). Hal tersebut memiliki arti bahwa variasi nilai perilaku *bullying* ditentukan oleh variabel yang berpengaruh yaitu sikap empati.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang pengaruh sikap empati pada siswa SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang diambil dengan menggunakan kuesioner *google form* yang dibagikan kepada 249 siswa diantaranya kelas X (Sepuluh) dan XI (Sebelas).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki empati sangat rendah 1%, rendah 4%, cukup tinggi/sedang 16%, tinggi 67% dan sangat tinggi 11%. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kecenderungan berempati tinggi dari 249 siswa yang menjadi subjek penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 87.

penelitian ini memiliki perilaku *bullying* sangat rendah 88%, rendah 10%, cukup tinggi/sedang 3%. Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa perilaku *bullying* siswa memiliki nilai minimal sebesar 20, nilai maksimal sebesar 70, rentang data 51, mean 40,242 dan standar deviasi 11,403. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku *bullying* sangat rendah 88%, rendah 10%, cukup tinggi/sedang 3%. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kecenderungan perilaku *bullying* sangat rendah dari 249 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap empati berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X) 5,537 > 2,048 dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan terhadap sikap empati terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Pengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa sikap empati ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan. Sehingga semakin meningkatnya sikap empati pada siswa semakin rendah pula intensitas perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kejuruan maka akan memberikan dampak positif bagi lingkungan tersebut.

Empati adalah suatu kecenderungan yang dirasakan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada



dalam situasi orang lain, meskipun ini tidak mudah tetapi sangat perlu jika seseorang ingin memiliki rasa asih kepada orang lain serta ingin memahami dan memperhatikan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji ANOVA atau F test untuk variabel sikap empati terhadap variabel perilaku *bullying*. Dari uji ANOVA tersebut, didapat F hitung sebesar 30,655 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai F hitung ini memberikan pengertian bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya atau dengan kata lain variabel sikap empati berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*.

Bullying merupakan suatu tindakan yang lebih menunjukkan perilaku yang agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringkali berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku *bullying*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Arofah, Rahayu dan Mulyati yang menunjukkan hasil bahwa sikap empati berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa. Tingkat perilaku bullying terutama pada kategori bullying yang dilakukan oleh 62,31% siswa laki-laki. Jenis bullying sedang ditemukan pada 2,16% siswa laki-laki. Sebanyak 39,22% siswa laki-laki melakukan bullying fisik ringan. 8,0 % siswa laki-laki bersalah melakukan pelecehan seksual sedang. Bullying di sekolah disebabkan kurangnya empati terhadap pelaku bullying dan kurangnya pencegahan di sekolah.



Pemicu bullying siswa adalah ketidakpedulian. Kurangnya prosedur standar dan bimbingan guru merupakan salah satu faktor dalam siklus intimidasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku bullying ditinjau dari tipe sekolah dengan mengendalikan empati. Besaran nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p \leq 0,05 = 0,000 \leq 0,05$) yang berarti ada perbedaan perilaku bullying antara sekolah dengan jenis kelamin sama dan sekolah dengan dua jenis kelamin setelah dikendalikan oleh empati dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku bullying antara tipe sekolah sekolah dengan jenis kelamin sama dan sekolah dengan dua jenis kelamin, perilaku bullying dapat terjadi dimana saja tanpa harus mengaitkan dengan tipe sekolah dan adanya hubungan antara perilaku bullying dan empati walaupun nilai hubungan bersifat lemah.⁵⁵

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bety Agustina Rahayu dan Iman Permana menunjukkan hasil bahwa Tingkat perilaku bullying mayoritas dalam kategori bullying sedang dilakukan 62,31% siswa laki-laki. Jenis bullying verbal kategori sedang banyak ditemukan pada 42,16% siswa laki-laki. Sebanyak 39,22% siswa laki-laki cenderung melakukan bullying fisik tingkat rendah. Bullying relasional kategori sedang dilakukan oleh 48,04 % siswa laki-laki. Bullying yang terjadi disekolah terjadi karena kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan yang dilakukan oleh sekolah. Pemicu bullying dikalangan siswa adalah ketidakpedulian.

⁵⁵ Isnaini Zakiyyah Arofa, *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah*

Ketidaktersediaan standar operasional prosedur dan guru konseling menjadi faktor rantai bullying yang berkelanjutan.⁵⁶

⁵⁶ Bety Agustina Rahayu, *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, (bantul, 2019) Hal 30



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: sikap empati pada siswa berada pada kategori tinggi 67% dan *bullying* dalam kategori sangat rendah 88%. Empati berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X) 5,537 > 2,048$ dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka terdapat kontribusi yang signifikan terhadap sikap empati terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa sikap empati ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan. Sehingga semakin meningkatnya sikap empati pada siswa semakin rendah pula intensitas perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Kejuruan maka akan memberikan dampak positif bagi lingkungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa terutama pada studi kasus sikap empati terhadap perilaku *bullying* pada instansi atau lingkungan yang menjadi objek penelitian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang berhubungan dengan sikap empati. Disarankan penelitian lanjutan mengenai perbandingan sikap empati yang ditinjau dari sekolah maupun diluar lingkungan sekolah juga perlu mendapatkan sampel yang lebih banyak terutama pada perilaku *bullying* siswa sehingga dapat dikembangkan dengan variabel yang lebih luas.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan antara hubungan sikap empati dengan perilaku *bullying* dengan melibatkan subjek penelitian dengan berbagai rentang usia lainnya. Agar dapat mengetahui tinggi rendahnya sikap empati atau pun perilaku *bullying* tersebut.

3. Bagi Orang tua dan Guru

Diharapkan untuk orang tua agar selalu mengetahui dan mengawasi tumbuh kembang anak dalam menjalin hubungan sosial dan guru senantiasa mengawasi perilaku siswa dilingkungan sekolah dan melakukan bimbingan kepada anak dan siswa tentang sikap empati yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying*.

4. Bagi Remaja



Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa sikap empati dapat berpengaruh positif terhadap perilaku *bullying*. sehingga dapat menerapkan perilaku empati dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Serta menjalin komunikasi yang baik antar sesama teman lainnya dilingkungan sekolah dan diluar sekolah.

